



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat menempati rukun kedua setelah membaca kedua syahadat, serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya.¹

Sebagai ibadah yang berpredikat tiang agama, shalat yang dilaksanakan harus menyentuh setiap aspek ajaran Islam. Secara umum Islam mengajarkan pentingnya memelihara hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Dalam kaitannya dengan hubungan vertikal kepada Allah, kita dianjurkan untuk dapat melaksanakan shalat dengan penuh ke-*khusyu'*-an. Sementara terhadap persoalan sosial menyangkut hubungan antara individu dapat terlihat pada hikmah yang terkandung di dalam ibadah shalat tersebut.

Pelaksanaan shalat dapat dilakukan dengan dua cara, sendiri (*fardiyah*) dan secara jamaah. Khusus shalat wajib melaksanakannya secara berjamaah lebih utama. Rasulullah SAW. telah bersabda: “Shalat jamaah lebih utama daripada shalat sendiri, yaitu dengan pahala dua puluh tujuh kali tingkatan.” (HR. al-Bukhari)

¹ Hilmi al-Khuli, *Ajaibnya Gerakan Shalat Bagi Kesehatan Fisik dan Jiwa*, (Jogjakarta: SABIL, cet ke-1, 2013), hal. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain bahwa setiap gerakan dan bacaan dalam shalat memiliki sentuhan sosial, Rasulullah juga mengajarkan kepada kita tentang pentingnya shalat berjamaah dan kedudukannya sebagai perekat kehidupan sosial, itulah yang mendasari sehingga Allah SWT, memerintahkan untuk menegakkan shalat secara berjamaah.² Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 238.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: *Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa.*

Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.³

Shalat memiliki dua fungsi, yaitu: shalat sebagai tujuan dan shalat sebagai jalan atau instrumen. Shalat sebagai tujuan, kita sudah mendapatkan manfaat, baik aqliyah dan naqliyah. Sedangkan shalat sebagai jalan yaitu shalat yang kita lakukan itu kita pahami sebagai jalan untuk memperbaiki jiwa, memperbaiki karakter moral, memperbaiki karakter mental atau memperbaiki cara kita dalam menghadapi realitas hidup.⁴

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan

² Jefry Noer, *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas & Bermoral Melalui Shalat Yang Benar*, (Jakarta: Kencana, cet ke-1, 2006), hal. 123.

³ Lihat Q.s Al-Baqarah (2) : 238.

⁴ AN. Ubaedy, *Quantum Tahajud*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, cet ke-1, 2007), hal. 18-19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adat istiadat.⁵ Pendidikan karakter di sekolah adalah suatu sistem pembentukan nilai-nilai karakter kepada semua warga sekolah baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Karakter peserta didik dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya peserta didik seperti yang diharapkan.⁶ Nilai-nilai pembangun karakter yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dalam hal ini salah satu nilai-nilai pembangunan karakter siswa yaitu religius. Kegiatan religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah tersebut dapat dijadikan sebagai pembiasaan. Salah satu nya adalah melaksanakan kegiatan di Mushalla. Berbagai kegiatan di mushallah sekolah dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku religius. Kegiatan tersebut di antaranya shalat dzuhur berjamaah setiap hari, sebagai tempat untuk mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an, dan shalat Jum'at berjamaah.

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-2, 2011), hal. 84

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet ke-1, 2013), hal. 127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pesan moral yang didapat dalam kegiatan tersebut dapat dijadikan bekal bagi peserta didik di sekolah untuk berperilaku sesuai moral dan etika.⁷

Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama yang dilakukan sekurang-kurangnya diikuti dua orang atau lebih. Selanjutnya, dengan melaksanakan shalat akan mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar, hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-'Ankabut ayat 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸

Shalat berjamaah selain dapat dilakukan di masjid, di rumah juga dapat dilakukan di sekolah-sekolah. Hal itu merupakan salah satu upaya pihak sekolah atau guru untuk membiasakan anak mengerjakan shalat secara berjamaah, dan juga merupakan salah satu upaya guru dalam membentuk nilai karakter religius siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, penulis melihat di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikarasi Pekanbaru, khususnya siswa-siswinya telah melaksanakan shalat berjamaah dengan baik dan benar, telah mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah khususnya tentang

⁷ Ibid, hal. 129.

⁸ Lihat Q.s Al-'Ankabut (29): 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan shalat zuhur berjamaah, ketetapan waktu shalat dan pihak sekolah juga telah mempersiapkan fasilitas-fasilitas untuk shalat, tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah di sekolah.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah.
2. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah.
3. Masih ada sebagian siswa yang belum berada di Mushalah setelah adzan berkumandang.
4. Masih ada sebagian siswa yang belum memahami pentingnya shalat berjamaah.

Sedangkan karakter religius siswa dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang bermain saat berdo'a sebelum pelajaran dimulai.
2. Masih ada sebagian siswa yang tidak membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran.
3. Masih ada sebagian siswa yang tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalat.

B. Penegasan Istilah

1. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama. Shalat berjamaah dilakukan sekurang-kurangnya di ikuti oleh dua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang, satu orang jadi imam dan yang lain sebagai makmum.⁹ Maksud dari ibadah shalat berjamaah yang penulis maksudkan disini adalah shalat zuhur berjamaah yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru.

2. Karakter Religius

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *karakter* adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁰ Sedangkan *religius* berarti keberagamaan.¹¹ Maksud dari karakter religius yang penulis maksudkan disini adalah watak atau sifat keberagamaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian yang penulis lakukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana ibadah shalat berjamaah terhadap karakter religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru.
- b. Bagaimana usaha yang dilakukan dalam ibadah shalat berjamaah terhadap karakter religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru.

⁹ Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006), hal. 342

¹⁰ *Ibid*, hal. 28.

¹¹ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 124.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bagaimana pengaruh ibadah shalat berjamaah terhadap karakter religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru.
- d. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari ibadah shalat berjamaah terhadap karakter religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Farmamsi Ikasari Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyak permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah tentang pengaruh ibadah shalat berjamaah terhadap karakter religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: Apakah ada pengaruh yang signifikan ibadah shalat berjamaah terhadap karakter religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Farmamsi Ikasari Pekanbaru ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan ibadah shalat berjamaah terhadap karakter religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai persyaratan guna menyelesaikan program studi S1 pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, sekaligus mencapai gelar S. Pd.

Selain kegunaan ini, diharapkan dapat memberi manfaat pada:

1. Menambah pengetahuan siswa tentang ibadah shalat berjamaah yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru terhadap karakter religius siswa.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang melakukan kajian dalam masalah penelitian lanjut.